

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam penelitian tersebut, maka berikut ini adalah beberapa hasil penelitiannya:

1. Sejarah Masuk dan berkembangnya Organisasi Muhammadiyah di Kabupaten Magelang

Interaksi Muhammadiyah dengan masyarakat Magelang dimulai ketika KH. Ahmad Dahlan datang ke kampung Kauman dan berhasil untuk menyelesaikan sengketa tanah pada tahun 1919 dan selain itu, beliau juga mengajar di Sekolah Pamong Praja kota Magelang. Dimasa awal berkembangnya di Kabupaten Magelang, organisasi Muhammadiyah berkembang di tiga kecamatan, yaitu kecamatan Salam, Muntilan dan Borobudur. Muhammadiyah di kecamatan Salam berkembang karena interaksi warga Salam yang mengikuti kajian muhamadiyah di Tempel, perbatasan Sleman-Magelang. Muhammadiyah Borobudur berkembang melalui peran KH. Siradj bin H. Abdul Qadir (1892-1974M) seorang tokoh masyarakat Borobudur yang menikah dengan Siti Aminah seorang putri ulama kraton Kauman Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1928 KH. Siradj bin H. Abdul Qadir bersama masyarakat Borobudur berhasil mendirikan kelompok Muhammadiyah yang

pertama kali di Kabupaten Magelang. Kemudian pada tahun 1934 melalui kelompok Muhammadiyah Borobudur ini melahirkan kelompok Muhammadiyah Muntilan.

Muhammadiyah kabupaten Magelang yang sudah berdiri pada sejak tahun 1928 di Borobudur, tahun 1934 di Muntilan (dan menjadi pimpinan cabang Muhammadiyah pada tahun 1944) belum berkembang begitu pesat. Barulan mulai pada tahun 1960 ketika organisasi politik Masyumi dibubarkan oleh pemerintah, sehingga banyak sekali kader-kader Masyumi yang kemudian memilih Muhammadiyah sebagai organisasi juang mereka. Hasilnya dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu 1962-1967 telah berdiri 14 pimpinan cabang Muhammadiyah di kabupaten Magelang.

2. Sejarah Pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Magelang

Pendidikan Muhammadiyah di kabupaten Magelang berpusat di kecamatan Muntilan bermula dari sekolah Al-Islam milik yayasan Al Islam yang berpusat di Solo. Sekolah ini bernama Hogere Goddinst School (HGS) sekolah setingkat SR berdiri pada tahun 1936 diatas tanah wakaf milik KH Abdul Manan, pada tahun 1949 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Al Islam. Dikarenakan sekolah Al-Islam yang berada di kampung Kauman terlihat tidak diurus, yang diakibatkan tidak adanya komunikasi antara sekolah dengan Yayasan Al Islam. Sehingga sekolah tersebut beralih kepengurusan dan menjadi hak milik

Muhammadiyah. Dan dari sekolah ini lahirlah Sekolah Muhammadiyah yaitu SMP Muhammadiyah Muntilan pada tahun 1964. Dari tempat inilah perintisan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang diantara mendirikan SPG M ditahun yang sekarang menjadi SMA Muhammadiyah 2 Muntilan, IKIP Muhammadiyah Cabang Surakarta (1967, lalu mati), Pendidikan Guru Agama Pertama per 4 Tahunan Muhammadiyah yang kemudian melebur menjadi Madrasah Tsanawiyah, dan SMU Muhammadiyah yang sekarang Menjadi Sekolah Muhammadiyah 1 Muntilan.

Lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan Muhammadiyah adalah Pondok Pesantren Al-Iman yang didirikan oleh Ustadz Alwan yang sampai sekarang masih ada. Meskipun bukan milik Muhammadiyah akan tetapi di pondok inilah kader-kader Muhammadiyah memperdalam ilmu agama sebagai bekal berjuang di organisasi Muhammadiyah, khususnya di dunia pendidikan yaitu tokoh pendidikan Muhammadiyah H. Hariyoto Rifai dan Supangat.

Pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah juga beragam, diantaranya Pengajian limolasan (*wal 'ashri*) Musholla Aisyiyah, Pengajian Lima malam, Pengajian mingguan, Penerbitan buletin bulanan, Dakwah majelis dan Madrasah Diniyah.

B. Saran

1. Bagi pembaca

Penelitian ini membahas tentang sejarah pendidikan Muhammadiyah di kabupaten Magelang semoga dapat menjadi referensi bacaan dalam mengkaji sejarah pendidikan, khususnya pendidikan Muhammadiyah Magelang. Dan diharapkan juga bagi pembaca penelitian dapat menjadi sarana penemuan ide guna mengembangkan penelitian lanjutan dengan tema yang sama.

2. Bagi Organisasi Muhammadiyah

Semoga penelitian ini dapat menjadi kajian yang bermanfaat dalam pelaksanaan organisasi Muhammadiyah khususnya di dunia pendidikan. Diharapkan juga kajian sejarah pendidikan Muhammadiyah ini dapat menjadi pemantap perjuangan kader dan sekaligus menjadi bahan kajian di mata pelajaran keMuhammadiyah, khususnya di kabupaten Magelang.

C. Kata penutup

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya dalam wujud kemudahan dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan kemampuan dan usaha yang maksimal. Penelitian yang ada ini tentu tidak menyentuh kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan yang mungkin tidak peneliti sadari dan tentunya penelitian membutuhkan perbaikan ke depannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap penelitian ini, sehingga ke depannya dapat menjadi bahan evaluasi untuk

menciptakan perbaikan dimasa yang akan datang. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membatu dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga penelitian dalam Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.